BAB II

PERANCANGAN BUKU KALIGRAFI ARAB PADA ANAK-ANAK

2.1 Media Informasi

Media informasi sangat diperlukan dalam kehidupan. Karena melalui media informasi, manusia dapat menggali berbagai informasi sebagai sumber referensi maupun pengetahuan. Selain itu, manusia dapat saling berinteraksi satu sama lain. Melalui media informasi juga, sebuah pesan dapat tersampaikan dengan baik. Jika media yang dibuat tepat kepada sasaran dan informasi yang disampaikan bermanfaat bagi pembuat dan target.

2.1.1 Definisi Media Informasi

Demikian pentingnya media informasi pada masa kini, dikarenakan melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi dan dapat bertukar pikiran serta berinteraksi satu sama lainnya. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Sedangkan pengertian dari informasi secara umum adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang. Maka pengertian dari media informasi dapat disimpulkan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan bermanfaat bagi penerima informasi.

2.2 Buku dan Jenisnya

Wikipedia menguraikan bahwa Buku merupakan kumpulan kertas atau bahan yang lain yang dijilid jadi satu di antara ujungnya serta diisi catatan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Beberapa jenis buku yang ada saat ini yaitu:

- **Novel**

  Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia novella yang berarti "sebuah kisah, sepotong berita". Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih *kompleks* dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan *struktural* dan *metrikal* sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

- **Cergam**

  Arswendo Atmowiloto (1986) mengungkapkan bahwa cergam sama dengan komik, gambar yang dinarasikan, kisah ilustrasi, fiksi dan lain-lain.

- **Komik**

  Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri.

- **Ensiklopedi**

  Ensiklopedia atau ensiklopedi, adalah sejumlah buku yang berisi penjelasan mengenai setiap cabang ilmu pengetahuan yang tersusun menurut abjad atau menurut kategori secara singkat dan padat.

- **Dongeng**

  Dongeng merupakan suatu kisah yang di angkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral, yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan mahluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian di ceritakan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi.

- **Biografi**

  Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekedar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian. Biografi yang ditulis sendiri oleh tokohnya dinamakan autobiografi.

- **Karya Ilmiah**

  Berisikan Laporan penelitian, disertai tesis dan skripsi.

- **Kamus**

  Kamus adalah buku acuan yg memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahannya. Kamus dapat pula diartikan sebagai buku yg memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya.

- **Panduan (*How to*)**

  Disebut juga buku petunjuk, misalnya buku tentang beternak ayam, berkebun kelapa sawit, kiat memperoleh dan kiat menjalani beasiswa di luar negeri, dan sebagainya.

- **Mewarnai**

  Buku jenis ini identik dengan buku anak-anak, isinya biasanya berupa garis-garis yang membentuk gambar. Fungsinya, adalah membantu anak-anak untuk belajar mewarnia objek.

2.3 Buku *Lift The Flap*

Buku *Lift the flap* yaitu menyusun/menumpuk beberapa kertas, lalu mengunci salah satu sisi susunan kertas dan menyisakan sebagian besar bagian kertas agar dapat dibuka dan ditutup kembali.

Pada masa itu, *lift the flap* merupakan teknologi yang diciptakan dari material kertas yang mampu menjadi sarana para medis untuk menjelaskan bagaimana susunan anatomi tubuh manusia, sebelum adanya teknologi yang lebih canggih seperti saat ini. Andreas Vesalius memanfaatkan teknologi kertas ini untuk menjelaskan hasil pengamatannya mengenai anatomi tubuh manusia dengan melakukan pembedahan-pembedahan selama 4 (empat) tahun. Terdapat perguruan tinggi di bidang kesehatan yang masih menyimpan naskah ini. Bahkan beberapa diantaranya pernah mengadakan pameran koleksi buku *lift the flap* tentang anatomi yang usianya telah mencapai ratusan tahun. Pameran ini mendapat respon yang sangat baik dari berbagai kalangan. Teknologi buku semacam ini memiliki peranan yang sangat penting yang disertai pula dengan berkembangnya teknik cetak, sehingga buku dapat diproduksi secara massal. Perpaduan keduanya menjadikan ilmu pengetahuan menjadi semakin luas dan mudah untuk dipelajari. Sampai sekarang pun buku *lift the flap* masih sering kita jumpai di pasaran, dengan istilah yang sama dengan awal kemunculannya di bidang medis. Istilah inilah yang akhirnya semakin akrab dikenal dengan mekanis kertas yang menyerupai teknis membuka dan menutup jendela. Pada tahun 1765, penerbit Robert Sayer memproduksi buku *lift the flap* sebagai media hiburan baik untuk anak-anak maupun dewasa.



Gambar II.1 Anatomical fugitive sheet, 1566
Sumber : http://dgi-indonesia.com/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book (18 Februari 2014)

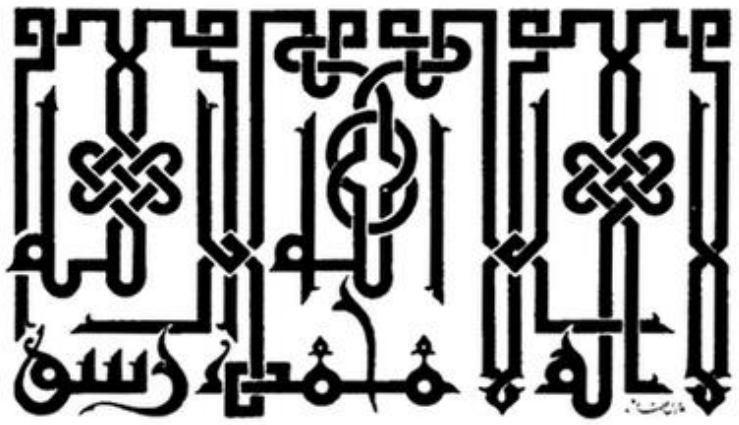
2.4 Kaligrafi Arab / Islam

Kaligrafi Arab berasal dari bahasa Yunani yaitu kallos (indah) dan graphein (tulisan). Dalam bahasa Arab, Kaligrafi di sebut khat (khat). Yang artinya garis atau tulisan. Sedangkan penulisnya dinamakan khattath atau yang lebih dikenal dengan sebutan kaligrafer. Kaligrafi Arab merupakan suatu seni menulis indah, yang berkembang di negara-negara yang umumnya memiliki warisan budaya Islam. Bentuk seni ini berdasarkan pada tulisan Arab, yang dalam waktu lama pernah digunakan oleh banyak umat Islam untuk menulis dalam bahasa masing-masing. Kaligrafi adalah seni yang dihormati di antara berbagai seni rupa Islam, karena merupakan alat utama untuk melestarikan Al-Qur'an. Penolakan penggambaran *figurative* karena dapat mengarah pada penyembahan berhala, menyebabkan Kaligrafi menjadi bentuk utama ekspresi seni dalam berbagai budaya Islam, khususnya dalam konteks keagamaan.

2.5 Jenis-jenis Kaligrafi Arab

- **Khat Kufi**

Khat Kufi merupakan kaligrafi Arab tertua dan sumber seluruh Kaligrafi Arab. Dinamakan Kufi karena berasal dari kota Kufah kemudian menyebar ke seluruh Jazirah Arab. Masyarakat Arab berusaha mengolah dan mempercantik gaya Kufi dengan menyisipkan unsur-unsur ornamen sehingga lahirlah beragam corak Kufi yang baru. Cara menulisnya pun tidak lagi terbatas pada bambu tapi juga dengan pena, penggaris, segitiga, dan jangka. Meskipun cenderung kaku dengan banyaknya sudut-sudut yang menjadi karakternya, kaligrafi Kufi juga mudah diolah. Karena lebih tergantung kepada alat-alat bantu seperti penggaris.



Gambar II.2 kaligrafi khat kufi

Sumber : http://hady412.files.wordpress.com/2011/01/kufi01-11.png

(20 Oktober 2013)

- **Khat Tsuluts**

Khat Tsuluts pertama kali dibuat pada abad ke-7 pada zaman khalifah Ummayah akan tetapi baru dikembangkan pada akhir abad ke-9. Kata Tsuluts berarti sepertiga, mungkin disebabkan karena tulisan ini memiliki ukuran lebih sepertiga dibandingkan dengan gaya tulisan lainnya. Walaupun tulisan ini jarang digunakan untuk tulisan Al Qur'an, khat tsuluts tetap mempunyai peran penting dalam tulisan atau

hiasan. Khat tsulut sangat dekoratif sehingga sering digunakan untuk penjudulan buku atau judul bab. Juga dipakai sebagai hiasan dinding ruangan atau dinding masjid.



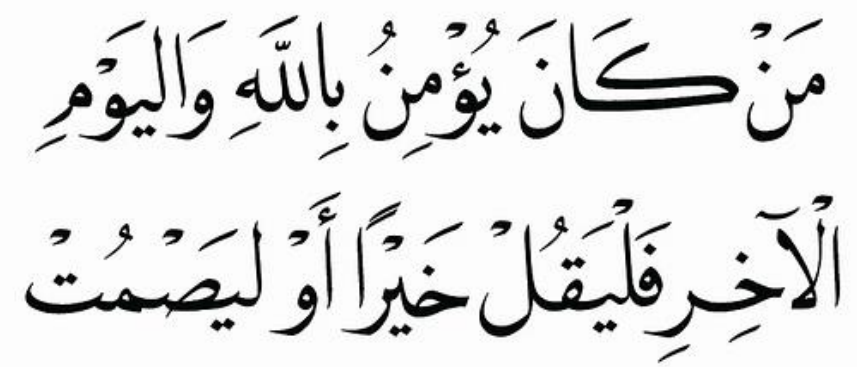
Gambar II.3 Kaligrafi Khat Tsuluts

Sumber: http://filosofdunia.files.wordpress.com/2011/03/sulusss.jpg

(20 Oktober 2013)

❖ **Khat Naskhi**

Kaligrafi khat Naskhi paling sering dipakai umat Islam, baik untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. Gaya Naskhi termasuk gaya penulisan kaligrafi tertua. Sejak kaidah penulisannya dirumuskan oleh Ibnu Muqlah pada abad ke-10, gaya kaligrafi ini sangat populer digunakan untuk menulis mushaf Alquran sampai sekarang. Karakter hurufnya sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca.

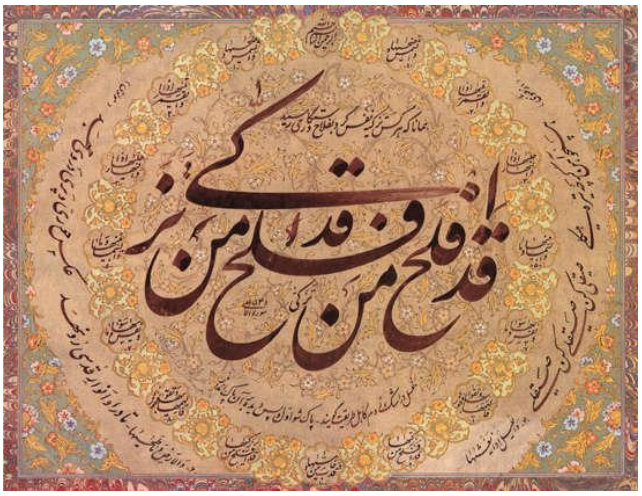


Gambar II.4 Kaligrafi Khat Naskhi

Sumber : http://atstsurayya.files.wordpress.com/2010/11/khat-naskhi.jpg (20 Oktober 2013)

❖ **Khat Farisi**

Seperti tampak dari namanya, kaligrafi gaya Farisi dikembangkan oleh orang Persia dan menjadi huruf resmi bangsa ini sejak masa Dinasti Safawi sampai sekarang. Kaligrafi Farisi sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat, dan kepiawaian penulisnya ditentukan oleh kelincahannya mempermainkan tebal-tipis huruf dalam 'takaran' yang tepat. Gaya ini banyak digunakan sebagai dekorasi masjid di Iran, yang biasanya dipadu dengan warna-warni.

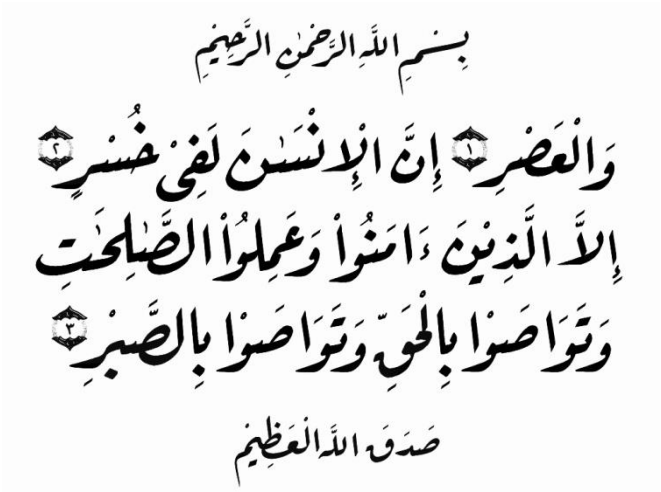


Gambar II.5 Kaligrafi Khat Farisi

Sumber : http://fath-multimedia.blogspot.com/p/khat-diwani.html (20 Oktober 2013)

❖ **Khat Riq'ah**

Kaligrafi gaya Riq'ah merupakan hasil pengembangan Kaligrafi gaya Naskhi dan Tsuluts. Sebagaimana halnya dengan tulisan gaya Naskhi yang dipakai dalam tulisan sehari-hari. Riq'ah dikembangkan oleh kaligrafer Daulah Usmaniyah, lazim pula digunakan untuk tulisan tangan biasa atau untuk kepentingan praktis lainnya. Karakter hurufnya sangat sederhana, tanpa harakat, sehingga memungkinkan untuk ditulis cepat.



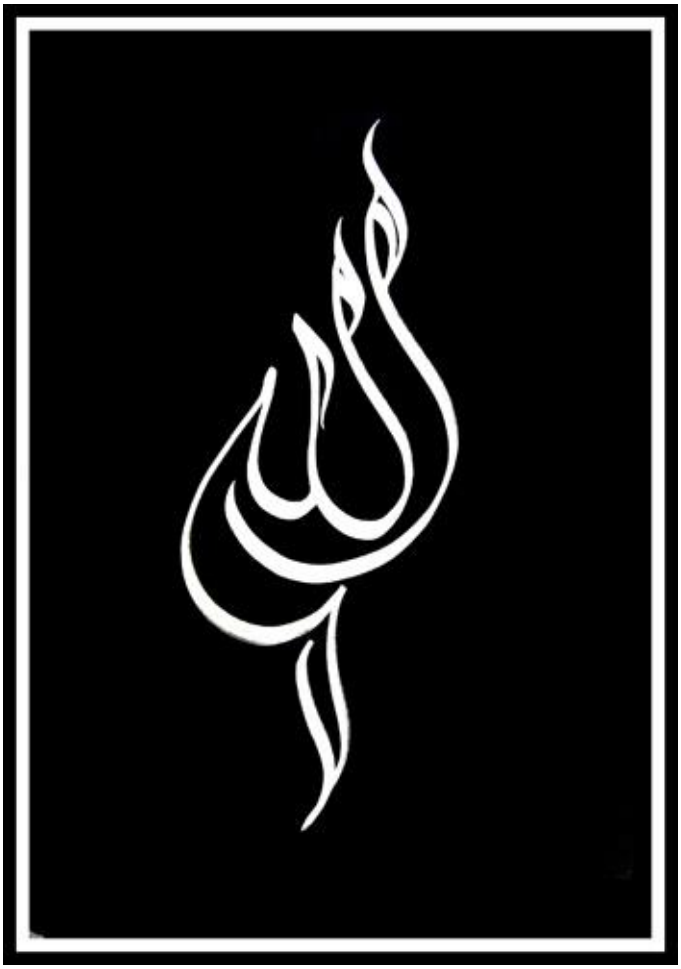
Gambar II.6 Kaligrafi Khat Riq'ah

Sumber : http://atstsurayya.files.wordpress.com/2010/11/riqah.jpg

(20 Oktober 2013)

❖ **Khat Diwani**

Gaya Kaligrafi Diwani dikembangkan oleh kaligrafer Ibrahim Munif. Kemudian, disempurnakan oleh Syaikh Hamdullah dan kaligrafer Daulah Usmani di Turki akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16. Gaya ini digunakan untuk menulis kepala surat resmi kerajaan. Karakter gaya ini bulat dan tidak berharakat. Keindahan tulisannya bergantung pada permainan garisnya yang kadang-kadang pada huruf tertentu meninggi atau menurun, jauh melebihi patokan garis horizontalnya. Model kaligrafi Diwani banyak digunakan untuk ornamen dan sampul buku.



Gambar II.7 Kaligrafi khat Diwani
Sumber:http://2.bp.blogspot.com/_I9mKr6ZI5fQ/TSVd00VnTXI/AAAAAAAABYE/qxgW2g9J-AA/s400/Rusli%2Bhijau.jpg (20 Oktober 2013)

❖ **Khat Diwani Jali**

Kaligrafi gaya Diwani Jali merupakan pengembangan gaya Diwani. Gaya penulisan kaligrafi ini diperkenalkan oleh Hafiz Usman, seorang kaligrafer terkemuka Daulah Usmani di Turki. Anatomi huruf Diwani Jali pada dasarnya mirip Diwani, namun jauh lebih menarik, padat dan terkadang bertumpuk-tumpuk. Berbeda dengan Diwani yang tidak berharakat, Diwani Jali sebaliknya sangat melimpah. Harakat yang melimpah ini lebih ditujukan untuk keperluan dekorasi dan tidak seluruhnya berfungsi sebagai tanda baca. Karenanya, gaya ini sulit dibaca secara selintas. Biasanya,

model ini digunakan untuk aplikasi yang tidak fungsional, seperti dekorasi interior masjid atau benda hias.



Gambar II.8 Kaligrafi Khat Diwani Jali
Sumber : http://2.bp.blogspot.com/-bnn2xBT53fA/TumgrpEkjuI/AAAAAAAAACg/MGGyBiBYncI/s1600/_DSC3423.jpg (20 Oktober 2013)

- **Khat Moalla**

  Walaupun belum cukup terkenal, gaya Kaligrafi Moalla merupakan gaya yang tidak standar dan tidak masuk dalam buku panduan Kaligrafi yang umum beredar. Meski tidak begitu terkenal, Kaligrafi ini masih masuk dalam daftar jenis-jenis kaligrafi dalam wikipedia Arab, tergolong bagian Kaligrafi jenis yang berkembang di Iran. Kaligrafi ini diperkenalkan oleh Hamid Ajami, seorang kaligrafer kelahiran Teheran.



Gambar II.9 Kaligrafi Khat Moalla

Sumber : http://majlisdzikrullahpekojan.org/sains-islam/seni-dan-gaya-penulisan-kaligrafi.html (20 Oktober 2013)

2.6 Cara Membuat Kaligrafi Arab

Cara yang dilakukan untuk membuat Kaligrafi Arab adalah dengan mengetahui teknik dasar seperti berikut :

- seseorang yang ingin berlatih menulis kaligrafi Arab harus mengetahui terlebih dahulu teknik dasar atau kiat-kiatnya. Walaupun kelihatannya berlatih kaligrafi adalah kegiatan plagiat atau meniru tulisan yang sudah ada sebelumnya, namun dengan tanpa mengetahui teknik dasarnya maka keberhasilan akan sulit diperoleh atau kemungkinan suksesnya 20 %. Sedangkan dengan mengetahui teknik akan membuat kemungkinan sukses 80 %. Teknik dasar yang dimaksud disini adalah cara memegang pena. Memegang pena adalah syarat utama dalam mencapai kesuksesan menulis kaligrafi. Yang dimaksud memegang pena adalah meletakkan posisi mata pena diatas kertas. Hampir 100 % kegagalan dalam berlatih kaligrafi disebabkan kesalahan dalam meletakkan posisi mata pena diatas kertas dengan kemiringan yang hampir berbeda-beda dari tiap jenis *khat*.



Gambar II.10 Belajar Kaligrafi

Sumber : http://central.languagepod101.com/stockphoto/media/1898&v=fit512.jpg (21 Oktober 2013)

Adapun kiat-kiat pendukung yang harus dilakukan untuk menunjang teknik dasar adalah:

- **Konsisten**

  Artinya dalam memegang pena, posisi mata pena harus sesuai dengan jenisnya dan posisi tersebut harus tetap konsisten (tidak berubah) kecuali pada kondisi atau pada huruf-huruf tertentu.
- **Kontinue**

  Artinya kegiatan tulis-menulis ini harus dilakukan terus-menerus secara rutin agar tangannya tidak kaku.
- **Evaluasi**

  Hal ini bisa dilakukan dengan menyetorkan hasil tulisan kepada guru atau teman yang dipandang mampu mengoreksi.

Selain itu masih ada beberapa kiat yang terkait dengan kemahiran tangan dalam menggerakkan pena pada goresan yang benar dan hal ini dikenal dengan teknik pelemasan, yaitu :

- Membuat garis lurus dengan menggunakan pulpen atau pensil yang arahnya dari atas ke bawah dan sebaliknya serta dari kanan ke kiri atau sebaliknya.
- Membuat garis melengkung atau lingkaran dengan menggunakan pulpen.

- Menulis dengan pensil atau pulpen bentuk-bentuk hurufnya. selanjutnya ditebalkan dengan spidol yang telah dipotong miring.



Gambar II.11 Spidol Untuk Membuat Kaligrafi Arab
Sumber : http://4.bp.blogspot.com/-q4-vStjBftc/UhzeE4PMdzI/AAAAAAAADMw/d21XFs33oQ4/s1600/SuperdrugAug9.jpg (21 Oktober 2013)

2.7 Target Sasaran Dan Segmentasi

Segmentasi dari informasi ini adalah anak-anak yang merupakan generasi penerus. Anak-anak diharapkan sejak dini telah mempunyai ketertarikan dan mau belajar terhadap seni kaligrafi Arab, Sasaran penyampaian informasi ini adalah untuk mengenalkan jenis-jenis seni kaligrafi Arab kepada anak agar tidak terbawa dampak negatif dari jaman yang sudah modern ini.

- **Demografis**
  - Gender : Laki-laki dan perempuan.
  - Usia : Anak-anak usia 8 sampai 9 tahun.
  - Pekerjaan : Siswa-Siswi
  - Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)
  - Status Ekonomi Sosial : Menengah keatas.

- **Geografis**

  Anak-anak yang berada di daerah Bandung khususnya, umumnya untuk daerah Jawa Barat.

- **Psikografis**

  Anak pada usia 8-9 tahun ini biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Selain itu, perkembangan anak dari sisi sosial, antara lain mereka telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri karena anak telah mampu beradaptasi dengan baik.

  Karakteristik anak usia 8 – 9 Tahun

  - Kecepatan dan kehalusan aktivitas motorik meningkat
  - Mampu menggunakan peralatan rumah tangga
  - Keterampilan lebih individual
  - Ingin terlibat dalam sesuatu
  - Menyukai kelompok dan mode
  - Mencari teman secara aktif.

2.8 Analisa Permasalahan

Setelah diadakanya program wawancara yang dilaksanakan pada minggu 24 November 2013 pada anak-anak pengajian di lingkungan Padasuka Bandung. Sebagian besar anak-anak kurang mengetahui arti dan penjelasan dari Seni Kaligrafi. Dari 10 orang anak yang berusia 8-9 tahun. 8 diantaranya tidak mengetahui seni kaligrafi, Mereka hanya menyebutkan bahwa kaligrafi adalah huruf Al-Quran. Maka sebagai solusi untuk mengenalkan Seni Kaligrafi Arab pada anak-anak, yaitu dengan adanya media informasi berupa buku maupun media lainya. Sebagai media pembelajaran sekaligus permainan yang dikemas menjadi sebuah media informasi.